

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sistematika yang terjadi dalam proses pembelajaran berawal dari perencanaan yang dirancang sendiri oleh guru mata pelajaran yang kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan kesesuaian rencana yang telah dirancang. Kemudian dilakukan evaluasi berupa penilaian secara teoritis ataupun praktikum. Proses evaluasi inilah yang menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik. Proses evaluasi pembelajaran ini yang dijadikan seorang pendidik khususnya seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Astin Lukum dalam jurnalnya yang berjudul *“Evaluation of Science Learning Supervision on Secondary Schools”* (2013: 63) menyebutkan bahwa evaluasi suatu program dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi pada suatu program pembelajaran digunakan untuk mempertimbangkan pembelajaran tersebut harus dikembangkan, dihentikan atau dilanjutkan. Hasil tersebut tergantung pada hasil analisis penelitian. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah penilaian untuk pemetaan atau pengambilan keputusan.

Eko Putro Widiyoko (2010: 2) menyatakan bahwa penilaian memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai kegiatan menafsirkan data-data hasil pengukuran kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Evaluasi didahului dengan penilaian, sebelum penilaian didahului oleh pengukuran. Pengukuran dalam konteks ini merupakan perbandingan hasil pengamatan dengan kriteria seperti menggunakan tes dalam proses mengukur. Sedangkan untuk tujuan kegunaan penilaian pendidikan menurut Budi Sutrisno dan Suranto (2015: 9) dapat berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pendidikan dari individu, kelompok maupun lembaga kependidikan.

Menurut Djemari (dalam Widoyoko, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang yang diukur secara tidak langsung melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Butir soal

yang dijadikan bahan tes ini merupakan suatu bahan dalam menilai belajar siswa untuk menempuh tujuan pada kompetensi tertentu. Seperti yang diatur oleh Standar Penilaian Pendidikan pada bab X dalam Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 yang dipaparkan oleh Zainal Arifin (2009: 46) tentang Standar Penilaian Pendidikan terdiri atas lima bagian, salah satunya yaitu pada bagian kedua tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, Pasal 64 yang berbunyi:

Ayat (1): penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (1) butir (a) dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

Ayat (2): penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk:

- a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- b. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
- c. Memperbaiki proses pembelajaran

Penilaian menjadi tolak ukur untuk memperoleh data tentang karakteristik peserta didik dengan aturan yang telah ditetapkan. Permasalahan yang akan diamati dari penelitian ini berupa butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil pada kelas XII. Butir soal Ujian Akhir Semester dalam analisis kualitas tes melalui tahap yang harus ditempuh guna mengetahui derajat kualitas tes. Tes yang dimiliki oleh seorang guru harus memiliki kualitas yang lebih baik. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara kompleks. Dimaksud agar tes dapat mencakup semua materi yang telah diajarkan.

Untuk soal tes bentuk pilihan ganda siswa dapat menyeleksi jawaban yang salah dan meminimalisir siswa menjawab hanya dengan angan-angan. Kriteria yang perlu diukur ke dalam butir soal dengan memperhatikan derajat validitasnya. Kevalidan (sahih) data dengan membandingkan skor siswa dalam tes dengan skor yang dianggap nilai baku. Semakin mendekati kedua skor tersebut, maka semakin valid pula soal yang digunakan. Validitas mengacu pada akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas menjadi alat ukur dengan berbagai macam derajat, ada yang sempurna, ada yang sedang, dan juga pula yang rendah. Validitas merupakan pengukuran tingkat

kelayakan instrumen untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya dengan baik.

Reliabel terjadi ketika suatu tes yang diteliti menghasilkan tingkat reliabel yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Widoyoko (2010: 145) menyatakan bahwa secara garis besar ada dua jenis reliabilitas instrumen yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh ketika ukuran atau kriteria reliabilitas ada di luar instrumen, berbeda dengan reliabilitas internal yang kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrumen.

Suharsimi Arikunto (2010: 222) mengatakan bahwa tingkat kesukaran pada sebuah soal yang seimbang. Maksudnya adalah soal yang digunakan tidak terlalu mudah atau tidak pula terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah dikerjakan oleh siswa tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usahanya dalam menjawab. Begitu pula sebaliknya bila soal terlalu sulit maka akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba memecahkannya.

Pengukuran sejauh mana butir soal dapat dibedakan oleh siswa yang telah menguasai kompetensi dibandingkan dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria yang ditentukan pada pemaparan butir soal (Zainal Arifin, 2009: 273). Dalam hal ini taraf signifikansi dari daya pembeda itu sendiri merupakan perhitungan dari jumlah siswa yang gagal dalam menjawab. Dengan begitu dapat diketahui berapa presentase dari siswa yang dapat menguasai kompetensi tersebut.

Pembuatan soal dalam upaya mengukur pemahaman siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan harus mempertimbangkan dari ke empat analisis butir soal tersebut. Guru sebagai tim pembuat soal diutamakan mampu membuat soal yang berlandaskan pengukuran kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Hasanah (2013:49) menyimpulkan secara kualitatif bahwa pada analisis butir soal yang telah dilakukan terdapat beberapa soal yang masih perlu diperbaiki. Dilihat dari hasil penelitian secara kuantitatif pada SMAN I

Mojolaban memiliki tingkat reliabilitas $-0,68$ yang masuk kategori tidak reliabel. Hal tersebut tentu mengundang peneliti untuk melakukan analisis butir soal di sekolah menengah tingkat atas yang terfokuskan pada status swasta di Surakarta.

Bagiyono (2012: 2) memaparkan dua kelemahan soal yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang benar. Kelemahan yang pertama siswa mengalami kebingungan dalam memahami pertanyaan sehingga siswa sulit dalam menemukan jawaban yang benar. Kelemahan yang kedua bahwa siswa terlalu mudah menemukan jawaban karena jawaban dapat ditebak dengan mudah dan dapat diidentifikasi dengan cepat. Atas dasar pandangan diatas, peneliti setuju dengan kedua kelemahan soal tersebut. Dapat diketahui bahwa masih ada kelemahan guru dalam membuat soal yang kurang berkualitas. Beberapa kelemahan diatas dapat diakibatkan karena guru tidak menguasai hal terpenting dalam pembuatan soal.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan diatas bahwa analisis butir soal perlu dilakukan sebagai tumpuhan guru melakukan proses pengukuran seberapa tinggi kelayakan dari butir soal. Pembuat butir soal harus memiliki keahlian di dalam membuat soal untuk mengukur ketercapaian kompetensi pembelajaran. Selain menjadi alat ukur ketercapaian kompetensi, namun juga dapat mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Guru juga harus menyesuaikan soal dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi. Analisis yang diperlukan peneliti mengenai keempat indikasi ini akan membantu mengetahui kelayakan butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta Se-Surakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik memilih judul “ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN 2016/2017 MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII DI SMA SWASTA SE-SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat masalah tentang pemenuhan kualitas dalam pembuatan butir soal pilihan ganda yang

ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta yang telah direncanakan oleh BKS (Badan Kerjasama Sekolah Swasta).

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2016/2017 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
2. Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal pilihan ganda yang diteliti akan dianalisis menggunakan *SPSS v24.0*.
3. Penelitian dilakukan pada SMA Swasta di Surakarta yang menerapkan *CBT (Computer Based Test)* maupun *PBT (Paper Based Test)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan dengan pembatasan masalah diatas, penulis menemukan masalah meliputi:

1. Bagaimana validitas butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta?
2. Bagaimana tingkat reliabilitas butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta?
3. Bagaimana tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta?
4. Bagaimana daya pembeda butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 mata pelajaran Ekonomi kelas XII di SMA Swasta se-Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan tes prestasi dari yang telah disebutkan oleh Shafizan Sabri (2013: 2) guna mengukur apa yang telah dipelajari sebelumnya dan bukan untuk mengukur kinerja di masa depan. Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun 2016/2017 pada mata

pelajaran Ekonomi kelas XII yang diteliti bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kualitas butir soal pilihan ganda dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dalam menganalisis butir soal ini memiliki manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat mengetahui lebih mendalam mengenai cara menganalisa butir soal pilihan ganda dengan spesifikasi yang telah dituju.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan saran dalam pembuatan soal dengan memperhatikan analisis butir soal berlandaskan pada kriteria kualitas soal yang baik untuk mendapatkan kualitas hasil pengujian yang lebih baik.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penting dalam pengembangan kualitas butir soal pilihan ganda, sehingga terukur lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek-aspek yang telah dituju dalam pembuatan butir soal.